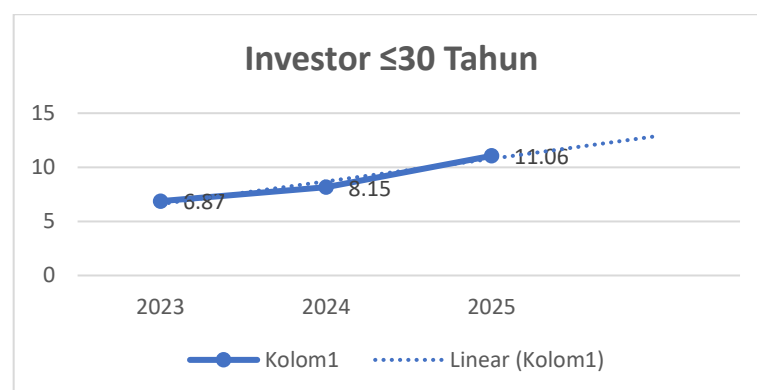


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi digital yang sangat pesat. Mereka dikenal sebagai digital natives karena sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat elektronik, internet, dan media sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Karakteristik ini membentuk pola pikir yang cepat, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan finansial. Di Indonesia, Generasi Z mulai memasuki usia produktif dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap aktivitas ekonomi, termasuk investasi. Berdasarkan data dari KSEI investor ritel di Indonesia berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun, yang sebagian besar merupakan Generasi Z terus meningkat dari Desember tahun 2023 sampai Desember 2025 (KSEI, 2025)



Gambar 1. 1
Kurva Jumlah Investor

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Namun, meskipun memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi finansial, tidak semua anggota Generasi Z memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar investasi. Banyak dari mereka yang terjun ke dunia investasi karena dorongan tren atau pengaruh media sosial, bukan karena analisis fundamental atau pemahaman risiko. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas keputusan finansial yang mereka ambil. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan bahwa tingkat literasi digital Generasi Z Indonesia masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 62%, dan merupakan yang terendah di antara negara-negara ASEAN (OJK, 2025). Rendahnya literasi ini dinilai berpengaruh terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi, terutama karena dominasi informasi dari media sosial yang belum tentu akurat atau bersifat edukatif (Arlina Laras, 2024).

Dalam teori keuangan tradisional, investor diasumsikan sebagai individu yang rasional dan selalu membuat keputusan berdasarkan informasi yang lengkap dan analisis yang logis. Namun, pendekatan *behavioral finance* menunjukkan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional. Dua bias perilaku yang paling dominan dalam konteks ini adalah *overconfidence bias* dan *herding behavior bias*. *Overconfidence bias* merujuk pada kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengambil keputusan investasi, sehingga cenderung mengabaikan risiko dan melakukan transaksi yang berlebihan. *Herding behavior bias*, di sisi lain, terjadi ketika investor mengikuti keputusan mayoritas tanpa melakukan analisis mendalam, sering kali dipicu oleh tekanan sosial atau tren pasar. Menurut Investor

Academy, kedua bias ini merupakan bagian dari penyimpangan perilaku yang umum dijumpai dalam praktik investasi dan menjadi pembeda utama antara pendekatan tradisional dan *behavioral finance* (Investor Academy, 2023).

Generasi Z, dengan karakteristiknya yang sangat terhubung secara digital dan sosial, sangat rentan terhadap kedua bias ini. Mereka sering kali mengambil keputusan investasi berdasarkan rekomendasi *influencer* keuangan di media sosial, mengikuti tren komunitas online, atau terpengaruh oleh popularitas suatu aset tanpa memahami nilai intrinsiknya. Studi oleh CFA Institute menunjukkan bahwa investor muda lebih cenderung melakukan transaksi impulsif dan memiliki tingkat turnover portofolio yang tinggi dibandingkan investor senior (CFA Institute, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa bias perilaku memiliki peran penting dalam membentuk pola investasi Generasi Z.

Mahasiswa manajemen konsentrasi keuangan angkatan 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi merupakan bagian dari Generasi Z yang sedang menjalani pendidikan formal di bidang keuangan. Mereka memiliki potensi besar sebagai calon investor yang rasional dan terdidik, namun kurangnya integrasi antara teori dan praktik, serta minimnya pengalaman langsung dalam mengelola portofolio investasi, membuat mereka rentan terhadap keputusan yang tidak rasional, maka dari itu perlu dibekali dengan literasi keuangan yang memadai. Dalam konteks ini, mereka menjadi objek penelitian yang sangat relevan untuk mengkaji bagaimana karakteristik Generasi Z memengaruhi perilaku investasi, terutama dalam menghadapi tekanan sosial dan informasi yang berlimpah.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi munculnya bias perilaku, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih kritis dan rasional dalam menilai informasi investasi, sehingga mampu mengurangi dampak negatif dari *overconfidence bias* dan *herding behavior bias*. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat memperbesar pengaruh bias dan meningkatkan risiko pengambilan keputusan yang tidak rasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku investasi yang bijak, termasuk dalam hal diversifikasi portofolio dan penghindaran investasi spekulatif (Yuwana, 2025). Dalam konteks mahasiswa Generasi Z, literasi keuangan tidak hanya penting sebagai bekal akademik, tetapi juga sebagai alat proteksi terhadap pengaruh eksternal yang dapat menyesatkan mereka dalam pengambilan keputusan finansial.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak investor muda, khususnya Generasi Z, terjebak dalam keputusan impulsif akibat rendahnya literasi keuangan. Gaya hidup FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) semakin memperburuk kondisi ini, mendorong mereka untuk berinvestasi tanpa pertimbangan risiko yang matang. Platform investasi digital yang mudah diakses dan promosi agresif dari *influencer* keuangan menciptakan ilusi bahwa investasi adalah aktivitas yang mudah dan cepat menghasilkan keuntungan.

Data dari website Kredit Karma (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 39% Generasi Z memiliki utang untuk mengikuti tren komunitas, dan hanya 10,17% dari pendapatan mereka dialokasikan untuk tabungan (Amanda Christabel, 2024). Di Indonesia, fenomena ini tercermin dalam meningkatnya jumlah investor muda yang mengalami kerugian akibat investasi spekulatif, seperti saham gorengan atau aset kripto tanpa fundamental yang jelas (Desfika, 2024). Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kesadaran finansial dan perilaku aktual dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa *overconfidence bias* dan *herding behavior bias* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya di kalangan generasi muda. Studi oleh (Prasetyo et al., 2024) menunjukkan bahwa investor Generasi Z di Jawa Timur cenderung dipengaruhi oleh kedua bias tersebut, dan literasi keuangan terbukti mampu memoderasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Sementara itu, penelitian oleh (Amalia & Krisnawati, 2024) yang berfokus pada Generasi Z di Bandung Raya menemukan bahwa meskipun *overconfidence bias* dan *herding behavior bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, literasi keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kedua bias tersebut. Kedua studi ini menyoroti pentingnya pendekatan empiris yang mengintegrasikan variabel psikologis dan edukatif dalam satu model analisis.

Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil yang sama mengenai pengaruh dari kedua bias tersebut. Penelitian oleh (Azzahra & Khairunnisa, 2025) di Kota Medan menemukan bahwa *herding behavior bias* dan *overconfidence bias*

tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, meskipun literasi keuangan digunakan sebagai variabel moderasi. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Mujianah et al., 2025), yang menunjukkan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, tetapi *herding bias* tidak memiliki pengaruh signifikan. (Salsabila & Arifin, 2024) menambahkan bahwa *herding behavior bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sementara *overconfidence bias* tidak berpengaruh signifikan dan literasi keuangan hanya memoderasi hubungan antara *herding behavior bias* dan keputusan investasi, tetapi tidak pada *overconfidence bias*. Penelitian oleh (Valentina & Pamungkas, 2022) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *overconfidence bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan *herding behavior bias* tidak.

Keberagaman hasil temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh bias perilaku terhadap keputusan investasi tidak bersifat universal, melainkan sangat kontekstual tergantung pada karakteristik demografis, geografis, dan psikologis responden. Perbedaan dalam hasil moderasi literasi keuangan juga mengindikasikan bahwa faktor edukatif tidak selalu berfungsi sebagai penyangga terhadap bias perilaku. Hal ini membuka celah penting bagi penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan kontekstual.

Meskipun berbagai studi telah meneliti pengaruh *overconfidence bias*, *herding behavior bias*, dan *literasi keuangan* terhadap keputusan investasi, sebagian besar masih berfokus pada populasi umum atau wilayah metropolitan, tanpa mempertimbangkan karakteristik digital dan sosial khas Generasi Z di daerah non-metropolitan. Padahal, Generasi Z memiliki pola interaksi yang unik dengan

informasi keuangan sering kali dipengaruhi oleh influencer, tren media sosial, dan komunitas daring yang belum sepenuhnya tercermin dalam pendekatan penelitian konvensional. Selain itu, belum banyak kajian yang mengintegrasikan konteks lokal, seperti lingkungan kampus di Universitas Siliwangi, yang memiliki dinamika sosial dan akses informasi berbeda dari pusat-pusat ekonomi besar.

Celah ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menguji variabel perilaku, tetapi juga memahami bagaimana lingkungan digital dan geografis membentuk keputusan investasi mahasiswa Generasi Z secara lebih mendalam dan relevan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan dan bias perilaku memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Meningkatnya partisipasi generasi muda dalam pasar modal menuntut strategi edukasi dan intervensi yang tepat guna mencegah kerugian akibat keputusan yang tidak rasional. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum literasi keuangan dan strategi edukasi investasi yang lebih efektif bagi mahasiswa, serta menjadi dasar bagi regulator dalam merancang program literasi keuangan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence Bias* dan *Herding Behavior Bias* terhadap Keputusan Investasi. Dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN**

INVESTASI MELALUI *OVERCONFIDENCE BIAS* DAN *HERDING BEHAVIOR BIAS* PADA INVESTASI PASAR MODAL (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis membuat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Literasi Keuangan, *Overconfidence Bias*, *Herding Behavior Bias*, dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
3. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui *Overconfidence Bias* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui *Herding Behavior Bias* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Literasi Keuangan, *Overconfidence Bias*, *Herding Behavior Bias*, dan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui *Overconfidence Bias* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi melalui *Herding Behavior Bias* sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori-teori keuangan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademik dan peneliti dalam melakukan studi serupa di masa mendatang.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat diaplikasikan oleh berbagai pihak:

1. Bagi Akademik

Bagi akademik diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Siliwangi dan menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan keilmuan di fakultas ekonomi dan bisnis khususnya program studi manajemen.

2. Bagi Investor

Bagi investor temuan ini dapat digunakan sebagai refleksi untuk lebih waspada terhadap kecenderungan perilaku yang dapat merugikan investasi, serta menyadari bahwa peningkatan literasi keuangan harus diiringi dengan pengendalian aspek psikologis dan disiplin investasi untuk mengurangi keputusan impulsif, serta membangun portofolio yang lebih berkelanjutan dalam menghadapi dinamika pasar modal.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan maupun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) serta memperoleh gambaran keilmuan yang bermanfaat bagi peneliti.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Berikut adalah lokasi dan waktu dari penelitian ini.

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya, pada mahasiswa Generasi Z program studi manajemen konsentrasi keuangan angkatan 2022 yang melakukan investasi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Oktober 2025 sampai dengan Maret 2026 sesuai dengan jadwal yang terlampir pada lampiran 1.